

## THE EFFECT OF LAVENDER AROMATHERAPY ON LEVELS PAIN OF LABOR WHEN I PHASE ACTIVE

Nur Eka Fadilla<sup>1</sup>, Hestri Norhapifah<sup>1</sup>

Correspondensi e-mail: [nurekafadilla66@gmail.com](mailto:nurekafadilla66@gmail.com)

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

### ABSTRACT

*Background: 80% of women describe labour pain as very severe and unbearable pain. Physiologically, labour pain will arise longer and more frequently, this will make the mother feel restless and anxious which causes an increase in excessive catecholamines and steroid hormones and causes uterine smooth muscle tension, making pain stimulation more intense. Lavender aromatherapy contains linalool, linalyl acetate and 1,8-cincole which can relax and quickly relax tension in muscles. Objective: To determine the effect of lavender aromatherapy on the level of labour pain in the active phase of the first stage of labour at RSIA Asy-Syfa Sangatta. Methods: This type of research is pre-experimental with one group pretest-posttest design by purposive sampling. The respondents in this study were 26 mothers who gave birth at RSIA Asy-Syfa Sangatta. The instrument uses a numerical rating scale (NRS) observation sheet and lavender aromatherapy SOP. Data were analyzed by Wilcoxon Signed Rank Test. Results: Of 26 respondents, most experienced severe pain as many as 21 people (80.8%) and after giving lavender aromatherapy 23 people (88.5%) experienced severe pain, 3 people (11.5) experienced severe pain. Conclusion: From this study, it was obtained a value of  $< 0.001$  which means that there is an effect of lavender aromatherapy on the level of labour pain in the active phase of the first stage of RSIA Asy-syfa Sangatta.*

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Lavender Aromatherapy; Labour Pain Level; Active Phase I Stage

## PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF

### ABSTRAK

Pendahuluan. 80% Wanita mendeskripsikan nyeri persalinan adalah nyeri yang sangat hebat dan tak tertahankan. Secara fisiologis nyeri persalinan akan timbul semakin lama dan sering, hal ini akan membuat ibu merasa gelisah dan cemas yang menyebabkan terjadi peningkatan hormone ketokolamin dan steroid yang berlebih dan menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos Rahim sehingga membuat rangsangan nyeri bertambah intens. Aromaterapi lavender memiliki kandungan linalool, linalylacetate dan 1,8 - cincole yang dapat merilekskan dan melemaskan secara cepat ketegangan pada otot. Tujuan: Untuk mengatahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif di RSIA Asy-syfa Sangatta. Metode: Jenis penelitian ini adalah pre-eksperiment dengan one grup pretest-posttest desain secara purposive sampling. Respondent dalam penelitian ini berjumlah 26 orang ibu bersalin di RSIA Asy-syfa Sangatta. Instrumen menggunakan lembar observasi numeric rating scale (NRS) dan SOP aromateri lavender. Data dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: Diperoleh dari 26 responden sebagian besar mengalami nyeri berat sebanyak 21 orang (80,8%) dan sesudah pemberian aromaterapi lavender 23 orang (88,5%) mengalami nyeri berat 3 orang (11,5) mengalami nyeri berat. Simpulan: Dari penelitian ini di dapatkan nilai  $< 0,001$  yang berarti ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif di RSIA Asy-syfa Sangatta.

#### DOI:

[10.24252/kesehatan.v16i2.31572](https://doi.org/10.24252/kesehatan.v16i2.31572)

#### Kata kunci:

Aromaterapi Lavender; Tingkat Nyeri Persalinan; Kala I Fase Aktif

## Pendahuluan

Persalinan merupakan peristiwa yang dinantikan oleh ibu hamil. Namun oleh sebagian ibu, persalinan terkadang diikuti oleh rasa takut dan cemas terhadap sensasi nyeri (Hetia, 2017). Kecemasan akibat nyeri persalinan menyebabkan pengeluaran hormon katekolamin dan steroid yang berlebih. Efek merugikan dari hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos rahim dan vasokonstriksi pembuluh darah hal ini dapat mengganggu sirkulasi uterus ke plasenta sehingga timbulnya iskemia uteri, hipoksia janin dan membuat rangsangan nyeri bertambah intens (Sari, et al, 2020).

Di Finland 80% wanita, mendiskripsikan nyeri persalinan adalah nyeri yang sangat hebat dan tak tertahankan. Penelitian di Australia melaporkan tingkatan nyeri persalinan pada wanita akan berbeda berdasarkan pada tiap pembukaan, pada pembukaan 0-3 cm nyeri sedang, pembukaan 4-7 cm adalah nyeri berat dan pembukaan > 8 cm yang tak tertahankan (Sari, et al, 2020). Ningrum mengatakan dalam (Seftianingtyas et al, 2021) 90% proses persalinan di Indonesia masih disertai dengan nyeri, meskipun pada sebagian masyarakat yang telah maju bersalin tanpa disertai adanya rasa nyeri sekitar 7-14%. Survei SDKI 2017, mendapatkan persalinan disertai gelisah atau kesakitan yang hebat sebanyak 53,5% dan persalinan lama sebanyak 40,6% (Hariyanti, 2021). Nyeri persalinan ini apabila tidak diatasi dengan baik akan memperburuk angka kematian ibu yang belum mencapai target nasional yaitu 359 per 100.000 KH (Sari, et al, 2020).

Mender mengatakan nyeri adalah hal yang fisiologis, namun apabila tidak ditangani dengan baik maka akan menambah rasa nyeri dan menimbulkan dampak buruk baik bagi ibu maupun janin diantaranya depresi postpartum, perdarahan, partus lama, peningkatan tekanan darah dan nadi, hipoksia janin, dan peningkatan kecemasan dan ketakutan (Juliani, et al, 2020). Maka diperlukan penanganan untuk mengatasi nyeri persalinan sehingga memungkinkan ibu beradaptasi terhadap nyeri tersebut (Juliani, et al, 2020). Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya dengan metode *non-farmakologi* menggunakan aromaterapi secara inhalasi (Sari, et al, 2020).

Aromaterapi lavender bekerja mempengaruhi fisik dan psikologis. Kandungan minyak lavender terdiri dari *linalool*, *linalylacetate* dan *1,8 - cincole* di percaya dapat merilekskan dan melemaskan secara cepat ketegangan pada otot. Aromaterapi masuk ke rongga hidung melalui inhalasi akan bekerja lebih cepat, karena molekul-molekul aromaterapi mudah menguap, aroma tersebut diolah oleh hipotalamus dan dikonversikan tubuh menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa zat endorfin dan serotonin, pesan tersebut dipersepsikan oleh otak untuk memberikan reaksi yang membuat perubahan fisiologis pada fisik, psikis, jiwa dan menghasikan efek menenangkan pada tubuh Balkam, 2014 dalam (Juliani, et al, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebi Neila Sari (2020) dengan judul Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan, diperoleh hasil analisis statistik dengan *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri ibu bersalin. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSIA Asy-syfa dari 5 ibu bersalin kala I fase aktif, semua ibu bersalin merasakan nyeri berat terkontrol.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre-experiment* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest desain*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif. Penelitian ini di lakukan pada ibu bersalin kala I fase aktif yang dilakukan penilaian skor nyeri persalinan sebelum diberikan perlakuan, lalu diberikan perlakuan, dan

diobservasi kembali setelah diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan yaitu *NRS* dan *SOP Aromaterapi lavender*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang datang di *RSIA Asy-syfa Sangatta* dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang.

### **Kode Etik Kesehatan**

Dalam penelitian, aspek-aspek isu etik terdiri atas nilai individu peneliti terkait kejujuran dan tanggung jawab terhadap subjek penelitian terkait izin, kerahasiaan, kesopanan, dan perlakuan (Pinzon & Edi, 2021). Terdapat empat prinsip dasar dalam etika penelitian, yaitu;

#### *1. Respect for human dignity*

Peneliti perlu memperhatikan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka serta memberikan kebebasan kepada subjek untuk berpartisipasi tanpa paksaan

#### *2. Respect for privacy and confidentiality*

Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas, baik nama maupun alamat dalam kuesioner atau alat ukur apa pun untuk menjaga kerahasiaan subjek

#### *3. Respect for justice and inclusiveness*

Penelitian dilakukan dengan prinsip keterbukaan, adil, jujur, kehati-hatian, profesional dan berperikemanusiaan. Prinsip ini menjamin bahwa seluruh subjek mendapat perlakuan yang sama dan merata, baik sebelum, selama, dan sesudah berpartisipasi dalam penelitian tanpa membedakan suku, gender, agama, etnis, dan lainnya.

#### *4. Balancing harms and benefits*

Penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat umum, peneliti, dan terutama subjek penelitian. Maka, peneliti harus dapat meminimalisir dampak yang merugikan bagi subjek.

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Analisa univariat**

Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

##### **a. Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum Diberikan Aromaterapi Lavender**

**Tabel 4.2. Analisa Nyeri Persalinan Kala I Fase aktif Sebelum Intervensi di *RSIA Asy-syfa Sangatta 2022***

<b>Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif (Sebelum)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Nyeri	0	0
Nyeri ringan	0	0
Nyeri sedang	5	19,2
Nyeri berat	21	80,8
Nyeri Sangat Berat	0	0
Jumlah	26	100

Pada tabel 4.2. diatas diperoleh hasil sebelum pemberian aromaterapi lavender, dari 26 responden sebagian besar mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 21 orang (80,8%), yang mengalami nyeri sedang sebanyak 5 orang (19,2%), sedangkan yang tidak mengalami nyeri, nyeri ringan dan nyeri sangat berat tidak ada.

b. Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender

**Tabel 4.3. Analisa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sesudah Intervensi di RSIA Asy-syfa Sangatta 2022**

<b>Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif (Sesudah)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Nyeri	0	0
Nyeri ringan	0	0
Nyeri sedang	23	88,5
Nyeri Berat	3	11,5
Nyeri Sangat Berat	0	0
Jumlah	26	100

Pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sesudah pemberian aromaterapi lavender, dari 26 responden sebagian besar mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 23 orang (88,5%), yang mengalami nyeri berat sebanyak 3 orang (11,5%) sedangkan yang tidak mengalami nyeri, nyeri ringan dan nyeri sangat berat tidak ada.

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu hasil uji bivariat perbedaan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender yang akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Analisa Perbedaan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum Dan Sesudah Intervensi di RSIA Asy-syfa Sangatta 2022**

		<b>N</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Sum of Ranks</b>	<b>Z</b>	<b>p- Value</b>
<b>Tingkat Nyeri Persalinan Post-Test</b>	<i>Negative Ranks</i>	24	12,50	300	-4,428	< 0,001
	<i>Positive Ranks</i>	0	0	0		
<b>Tingkat Nyeri Persalinan Pre-Test</b>	<i>Ties</i>	2				
	<b>Total</b>	26				

*Signifikan nilai < 0,05*

*Uji statistis: Wilcoxon signed rank test*

Pada tabel 4.4. terdapat 24 ibu bersalin mengalami penurunan tingkat nyeri persalinan setelah diberikan intervensi berupa aromaterapi lavender, dan 2 ibu bersalin tidak mengalami perubahan tingkat nyeri persalinan. Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik pada tingkat nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi lavender ( $p < 0,001$ ) sehingga  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif.

## Diskusi

### 1. Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum Diberikan Aromaterapi Lavender

Hasil penelitian diperoleh sebelum pemberian aromaterapi lavender, dari 26 responden sebagian besar mengalami nyeri berat sebanyak 21 orang (80,8%), sebanyak 5 orang (19,2%) mengalami nyeri sedang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat nyeri yang dialami ibu bersalin sangat bervariasi, karena setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda, hal ini dipengaruhi beberapa faktor sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Andarmoyo & Suharti, 2020) bahwa nyeri persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil penelitian ini sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri berat, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Australia tingkatan nyeri persalinan pada wanita akan berbeda berdasarkan pada tiap pembukaan, pada pembukaan 0-3 cm nyeri sedang, pembukaan 4-7 cm adalah nyeri berat dan pembukaan > 8 cm yang tak tertahankan (Sari, et al, 2020).

Nyeri persalinan pada kala I merupakan nyeri viseral yang disebabkan oleh perubahan pada serviks, distensi segmen bawah rahim, peregangan jaringan saat pembukaan, dan tekanan pada struktur dan saraf di sekitarnya, nyeri tersebut akan terasa di perut bagian bawah (Yuandira, et al, 2021). Nyeri alih atau *referred pain* terjadi ketika nyeri yang berasal dari uterus menjalar ke dinding abdomen, area lumboskaral di punggung, bokong, paha dan punggung bagian bawah Zweling dalam (Yuandira, et al, 2021). Nyeri yang dirasakan akan lebih berat, tajam serta mengakibatkan penyebaran sensasi nyeri (Yuandira, et al, 2021). Nyeri persalinan pada fase ini merupakan nyeri yang paling melelahkan, paling intens, dan sebagian besar ibu mulai merasakan sakit atau kram hebat. Selama periode ini, sebagian besar ibu mengalami nyeri hebat karena aktivitas rahim mulai lebih aktif, kontraksi rahim menjadi lebih lama, lebih kuat, dan lebih sering (Seftianingtyas et al, 2021).

Dengan bertambahnya pembukaan serviks maka nyeri persalinan akan bertambah kuat, intensitas nyeri terus meningkat sampai dengan pembukaan lengkap hal ini disebabkan oleh kontraksi otot polos rahim. Kontraksi uterus yang terjadi terus menurun tanpa memberikan cukup waktu untuk oksigenasi akan menyebabkan nyeri bertambah berat.

### 2. Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender

Hasil penelitian diperoleh sesudah pemberian aromaterapi lavender, dari 26 responden sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 23 orang (88,5%), yang mengalami nyeri berat sebanyak 3 orang (11,5%). Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin setelah diberikan aromaterapi lavender mengalami penurunan tingkat yaitu nyeri sedang. Penggunaan aromaerapi lavender selama persalinan merangsang pengeluaran *neuromodelator* yaitu *endorphin* dan *enkafelin* yang berfungsi penghilang nyeri yang mampu menghasilkan perasaan tenang sehingga dapat mempengaruhi tingkat nyeri persalinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hetia, 2017), diketahui rata-rata intensitas nyeri pada ibu bersalin setelah diberikan aromaterapi lavender yaitu ada pada nyeri sedang, terlihat ada perbedaan antara pengukuran sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa aroamterapi lavender. Aromaterapi lavender merupakan esensial *oil* yang terkenal karena memiliki efek menenangkan, memiliki efek relaksasi dan anti neurodepresi. Karena minyak ini dapat memberikan perasaan tenang, maka dapat digunakan sebagai manajemen stres (Juliani, et al, 2020). Kandungan utama dari aromaterapi lavender adalah *linalool acetate*, yang dapat merilekskan dan mengendurkan sistem kerja saraf dan otot yang tegang. Selain itu, beberapa tetes minyak lavender dapat membantu mengatasi insomnia, memperbaiki *mood*, mengurangi kecemasan, meningkatkan

kewaspadaan, dan tentunya memberikan efek relaksasi (Juliani, et al, 2020). Aromaterapi dalam persalinan dapat meningkatkan strategi koping pada ibu bersalin. Peran utama minyak esensial selama persalinan dan melahirkan adalah membantu meredakan nyeri, stres dan ansietas, membantu memfungsikan uterus secara efisien dan mencegah kelelahan. Minyak esensial tertentu dapat mempengaruhi ketegangan, mengurangi ketakutan dan kecemasan serta meningkatkan perasaan nyaman (Hetia, 2017). Aromaterapi dapat memberikan efek keharuman yang menguntungkan baik melalui metode inhalasi atau metode oles. Aromaterapi yang dihirup dapat memberikan efek relaksasi pada fisik dan psikis. Aromaterapi Lavender dapat meningkatkan gelombang-gelombang alfa didalam otak dan gelombang inilah yang membantu untuk menciptakan keadaan rileks dan tenang untuk ibu sehingga nyeri yang dirasakan ibu dapat berkurang.

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh (Juliani, et al, 2020), diketahui bahwa dari 16 responden sebelum diberikan aromaterapi lavender didapatkan rata-rata intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif didapatkan 7,19 dengan standar deviasi 1,601. Sedangkan setelah diberikan aromaterapi lavender didapatkan 5, 50 dengan standar deviasi 1,932 dengan hasil uji *paired t-test* nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin.

### 3. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum Dan Sesudah di RSIA Asy-syfa Sangatta 2022

Hasil analisis diperoleh 26 responden, 24 ibu bersalin mengalami penurunan tingkat nyeri setelah pemberian aromaterapi lavender yang semula berada pada tingkat nyeri berat menurun menjadi tingkat nyeri sedang, dan 2 ibu bersalin tidak mengalami perubahan tingkat nyeri persalinan. Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik pada tingkat nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi lavender ( $p < 0,001$ ) sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif.

Dari data diatas diketahui sebagian besar ibu bersalin sebelum diberikan aromaterapi lavender mengalami nyeri berat dan setelah diberikan aromaterapi lavender mengalami nyeri sedang, terdapat penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender. Aromaterapi memiliki kandungan molekul yang saat dilepaskan keudara sebagai uap air lalu dihirup melalui hidung dan paru-paru kemudian masuk ke aliran darah, bersamaan dengan itu uap tersebut akan diteruskan ke sistem limbik yang bertanggung jawab dalam sistem integrasi dan ekspresi perasaan, ingatan, emosi serta rangsangan fisik. Aromaterapi lavender sangat efektif dan bermanfaat saat dihirup maupun digunakan pada bagian luar, karena indra penciuman berhubungan dekat dengan emosi manusia. Saat aromaterapi lavender dihirup maka tubuh akan memberikan respon secara psikologis.

Hasil yang sama juga didapatkan oleh (Sagita & Martina, 2019) yaitu intensitas nyeri persalinan di PMB Tri Yunida Kotabumi tahun 2019 didapatkan rata-rata nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 7,03 (nyeri berat) dan rata-rata nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi lavender adalah 5,00 (nyeri sedang). Aromaterapi lavender dapat meningkatkan gelombang-gelombang alfa didalam otak, gelombang inilah yang membantu untuk menciptakan keadaan rileks dan tenang untuk ibu sehingga nyeri yang dirasakan ibu dapat berkurang. Molekul dan partikel lavender saat dihirup akan masuk melalui hidung, kemudian diterima oleh reseptor saraf sebagai signal yang baik dan kemudian diinterpretasikan sebagai bau yang menyenangkan, selanjutnya pesan tersebut memengaruhi sistem limbik sebagai pusat emosi seseorang. Sehingga saraf dan pembuluh darah menjadi rileks dan akhirnya nyeri berkurang (Susilarini et al, 2017).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dapat digunakan sebagai salah satu metode *non-farmakologi* yang mudah dan praktis dalam mengurangi nyeri persalinan. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan (Yakoeb, dkk, 2022) secara sistematis review didapatkan sebanyak 15 artikel terkait sebagian besar intervensi yang digunakan untuk menurunkan nyeri persalinan secara *non-farmakologi* yaitu aromaterapi lavender dengan metode inhalasi, yang mana aromaterapi adalah nutrisi yang larut dalam lemak dan mudah diserap saat diaplikasikan diluar maupun untuk pernafasan, lalu dikeluarkan melalui ginjal dan paru. Aromaterapi lavender mengandung salah satu turunan dari *monoterpana* yaitu *linalool*, *linalool* merupakan bahan aktif utama yang berperan dalam efek anti-kecemasan (relaksasi) secara langsung yang akan merangsang thalamus untuk mensekresi *enkephalins*, yang bertindak sebagai pereda nyeri menurut Dewi dalam (Yuandira, et al, 2021). Penurunan tingkat nyeri ini dikarenakan ibu bersalin mendapat manfaat dari aromaterapi lavender yang berfungsi memberikan ketenangan dan mengurangi kecemasan serta melemaskan otot-otot yang tegang akibat kontraksi uterus.

## Kesimpulan

Diperoleh hasil bahwa sebelum pemberian aromaterapi lavender, dari 26 responden mengalami nyeri sedang sebanyak 5 orang (19,2%), yang mengalami nyeri berat sebanyak 21 orang (80,8%), yang mengalami sedangkan yang tidak mengalami nyeri, nyeri ringan dan nyeri sangat berat tidak ada.

Diperoleh hasil bahwa sesudah pemberian aromaterapi lavender, dari 26 responden sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 23 orang (88,5%), yang mengalami nyeri berat sebanyak 3 orang (11,5%) sedangkan yang tidak mengalami nyeri, nyeri ringan dan nyeri sangat berat tidak ada.

Diperoleh hasil uji wilcoxon nilai  $p < 0,001$  sehingga  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif di RSIA Asy-syfa Sangatta.

## Daftar Pustaka

- Andarmoyo & Suharti. (2020). *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebih*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hariyanti. (2021). Antenatal Care Dan Komplikasi Persalinan Di Indonesia : Antenatal Care and Childbirth Complications in Indonesia : Data. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*.
- Hetia. (2017). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Aktif. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawa*, 5-10.
- Juliani, et al. (2020). Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penangan Nyeri. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, <https://wellnes.journalpress.id/wellnes>.
- Pinzon & Edi. (2021). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sagita & Martina. (2019). Pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE vol 1 No 2*, 151-156.
- Sari, et al. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan. *Majalah Kesehatan Indonesia*.
- Seftianingtyas et al. (2021). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Kamar Bersalin Rumah Sakit Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2021. *Jurnal antara kebidanan vol. 4 No. 2 ISSN : 2656-9167*, 76-83.
- Yakoeb, dkk. (2022). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender (*Lavandula Angustifolia*) untuk Mengurangi Nyeri Persalinan: Tinjauan Literatur Sistematis. *Journal Of Health (JOH) Vol 9 No 1*, 12-23.
- Yuandira, et al. (2021). PENERAPAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI IBU BERSALIN KALA I. *BUNDA EDU-MIDWIFERY JOURNAL (BEMJ)*.